

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DAN KEAKTIFAN MELALUI
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS VII-A
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 KECAMATAN
BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Dra. MUTMAINNAH, M.Pd.

SMP Negeri 6 Bangkalan

ariaindahs@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dan keaktifan melalui model problem based learning pada siswa kelas VII-A Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2017/2018; dan (2) Mengetahui pengaruh penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan keaktifan siswa kelas VII-A Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII-A Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, hasil observasi keterlaksanaan model PBL, dan hasil observasi keaktifan siswa. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (71%), siklus II (79%), siklus III (92%).

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Keaktifan

Abstract

The objectives of this study were (1) to find out the improvement in social studies learning outcomes and activeness through a problem based learning model in students of class VII-A of the State Junior High School 6 in Bangkalan District, Bangkalan, 2017/2018; and (2) Knowing the effect of applying the problem based learning model on social science learning outcomes (IPS) and the activeness of students in class VII-A of the State Junior High School 6 in Bangkalan District, Bangkalan District 2017/2018 Academic Year. This study uses action research as many as three rounds. Each round consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection, and refining. The target of this study was students of class VII-A of the State Middle School 6 in Bangkalan District, Bangkalan District 2017/2018 Academic Year. The data obtained in the form of formative test results, observations of the implementation of PBL model, and observations of student activeness. From the results of the analysis it was found that students' learning achievements experienced an increase from cycle I to cycle III, namely, cycle I (71%), cycle II (79%), cycle III (92%).

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Activity

PENDAHULUAN

Perkembangan di berbagai bidang kehidupan menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Guru dan siswa merupakan faktor perkembangan pendidikan. Guru yang kompeten mampu mengajar dan membuat siswa meningkatkan kompetensinya.

Guru dapat melakukan berbagai eksperimen di dalam kelas dengan menerapkan berbagai strategi, model, maupun metode pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi, prestasi belajar, dan hasil belajar siswanya. Strategi, model, maupun metode pembelajaran juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, kemampuan berfikir, atau pun kemandirian siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dan membantu pembentukan beberapa karakter siswa serta berpusat pada siswa yaitu *problem based learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, penguatan diri, kemandirian, kepercayaan diri siswa, dan keaktifan siswa.

Menurut Sovie dan Hughes menyatakan bahwa PBL memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut (Wena, 2009: 91). (1) Proses pembelajaran dimulai dengan permasalahan; (2) Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa; (3) Mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan bukan di seputar disiplin ilmu; (4) Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka

sendiri; (5) Menggunakan kelompok kecil; dan (6) Menuntut siswa mempresentasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja. Karakteristik model PBL menggambarkan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator, pendamping, dan pembimbing. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut dan mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran baik secara fisik maupun secara mental sehingga nantinya pemahaman dan kompetensi siswa dapat meningkat.

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), IPS adalah salah satu mata pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan ketrampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan siswa sehari-hari. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 6 Bangkalan masih kurang. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebabnya yaitu guru masih dominan di dalam pembelajaran dan sering menggunakan metode yang berbasis *teacher centered*, selama ini mind set pembelajaran IPS adalah menghafal sehingga banyak siswa yang mengeluh jika harus menghafal, dan siswa sulit diajak aktif dalam pembelajaran karena pembelajarannya masih berbasis *teacher centered*.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas dan melihat keunggulan dari model PBL maka peneliti menerapkan model PBL dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa di pembelajaran. Model PBL akan menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa karena siswa akan terlibat secara aktif terutama dalam hal partisipasi dan keaktifan saat berdiskusi. Siswa akan dihadapkan pada beberapa contoh masalah dan dituntun untuk aktif mencari dan membentuk pengetahuan dalam upaya menyelesaikan masalah yang disajikan.

METODE PENELITIAN

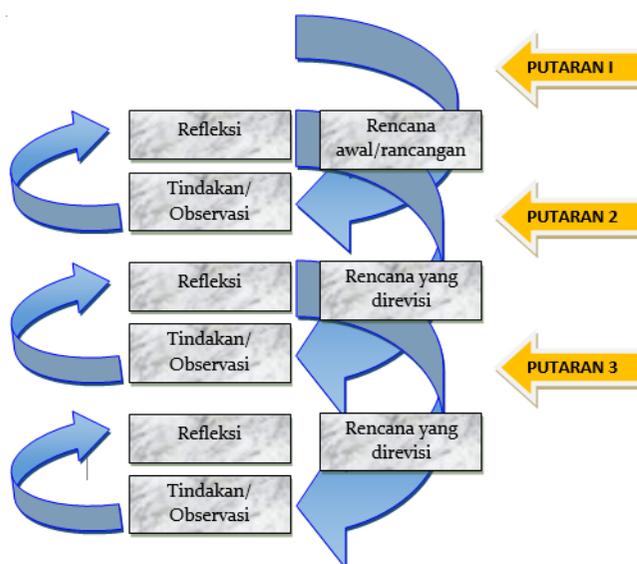
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008: 44).

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dan guru terlibat secara penuh dalam penelitian, mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai tetap pengajar dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang subjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian ini bertempat di Kelas VII-A Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018 dan dilaksanakan pada bulan Februari semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VII-A Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, RPP, lembar kegiatan siswa, lembar observasi, dan tes formatif. Terdapat 2 instrumen lembar observasi yaitu lembar observasi keterlaksanaan penerapan model PBL dan lembar observasi keaktifan siswa per kelompok yang merujuk pada lembar observasi yang digunakan oleh Rini Istanti (2015: 128).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Penilaian ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Penilaian ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Penilaian Observasi (Keterlaksanaan Pembelajaran dan Keaktifan Siswa)

a) Keterlaksanaan Pembelajaran

Pilihan skala untuk penilaian keterlaksanaan pembelajaran yaitu 1 (ya/terlaksana) dan 0 (tidak/tidak terlaksana). Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika persentase keterlaksanaan dari kedua observer $\geq 85\%$.

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{Skor seluruh aspek}}{\sum \text{Skor maksimal seluruh aspek}} \times 100\%$$

b) Keaktifan Siswa

Pilihan skala penilaian yaitu 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), dan 4

(selalu). Untuk penarikan kesimpulan akan dilihat skor per aspek dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata per aspek} = \frac{\sum \text{Skor per aspek}}{\sum \text{Aspek yg dinilai}}$$

Siswa dikatakan aktif jika rata-rata skor per aspek ≥ 2.5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran. Data hasil penelitian per siklus dijelaskan berikut ini:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran model *Problem Based Learning*.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2018 di Kelas VII-A dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil olahan data observasi keterlaksanaan PBL siklus I diperoleh hasil bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dari kedua observer masih kurang dari 85% yaitu 54.55% dan 63.64%. Sedangkan hasil olahan data observasi keaktifan siswa, menunjukkan bahwa rata-rata skor keaktifan siswa berdasarkan hasil pengamatan dari kedua observer masih di bawah 2.5 sehingga dapat diasumsikan bahwa keaktifan siswa masih kurang. Pada beberapa aspek, siswa masih dinilai jarang dan kadang-kadang dalam melakukan beberapa aspek tersebut di dalam pembelajaran. Tabel 1 di bawah ini memaparkan rekapitulasi hasil tes formatif I pada siklus I.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1	Jumlah Skor Tercapai	1847.12
2	Jumlah Skor Maksimal Ideal	2400
3	Rata-Rata Skor Tercapai	76.96
4	Jumlah siswa yang tuntas	17

5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7
6	Persentase ketuntasan belajar	71%

Dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76.96 dan ketuntasan belajar mencapai 71% atau ada 17 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 71% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti dengan proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Penjelasan guru tentang model pembelajaran dan tujuan pembelajaran masih kurang sehingga siswa masih bingung dan belum paham dengan pembelajaran yang direncanakan guru
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu sehingga ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan baik
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru lebih jelas dalam menyampaikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran secara jelas agar siswa tidak bingung. Siswa juga perlu diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi agar seluruh kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias dan lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2010 di Kelas VII-A dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Berdasarkan hasil olahan data observasi keterlaksanaan PBL siklus I diperoleh hasil bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dari kedua observer masih kurang dari 85% yaitu 72.73% dan 81.82%. dari data ditemukan bahwa pada aspek tertentu, observer menyatakan bahwa guru belum melaksanakan beberapa aspek saat pembelajaran khususnya pada kegiatan inti.

Sedangkan hasil olahan data observasi keaktifan siswa berdasarkan hasil pengamatan dari kedua observer yaitu 2.86 dari observer I dan 2.3 dari observer II sehingga dapat diasumsikan bahwa keaktifan siswa masih kurang walaupun dari salah satu observer rata-rata skor keaktifannya ≥ 2.5 . Pada aspek tantangan untuk menyelesaikan masalah yang akan dipelajari, siswa masih dinilai kadang-kadang dalam melakukan aspek tersebut di dalam pembelajaran oleh kedua observer. Tabel 2 di bawah ini memaparkan rekapitulasi hasil tes formatif II pada siklus II.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah Skor Tercapai	1924.24
2	Jumlah Skor Maksimal Ideal	2400
3	Rata-Rata Skor Tercapai	80.18
4	Jumlah siswa yang tuntas	19
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
6	Persentase ketuntasan belajar	79%

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80.18 dan ketuntasan belajar mencapai 79% atau ada 19 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. menurut asumsi peneliti, adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru telah menjelaskan tentang pembelajaran PBL dan tujuan pembelajaran dengan baik sehingga siswa sudah mengerti. Selain itu guru juga menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Motivasi guru terhadap siswa masih kurang siswa
- 2) Guru masih belum membagi perhatian secara merata seperti pada kegiatan inti mengembangkan dan mempresentasikan hasil dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- 3) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 4) Perlunya tindak lanjut terhadap hasil atau pekerjaan siswa.

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus berusaha membagi perhatian secara merata pada saat kegiatan inti dalam pembelajaran dan bisa dilakukan dengan mengajak siswa membantu teman dalam satu kelompok atau di luar kelompok pada saat menganalisis dan mengevaluasi masalah yang disajikan jika siswa tersebut sudah selesai
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus melakukan tindak lanjut terhadap hasil pekerjaan siswa.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2010 di Kelas VII-A dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Berdasarkan hasil olahan data observasi keterlaksanaan PBL siklus III diperoleh hasil bahwa pesentase keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dari kedua observer sudah mencapai persentase di atas 85% yaitu 100% dan 90.91%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa guru mampu melaksanakan hampir seluruh aspek kegiatan pembelajaran dan ini diperoleh dari hasil refleksi dan refisi di setiap siklus.

Sedangkan hasil olahan data observasi keaktifan siswa berdasarkan hasil pengamatan dari kedua observer yaitu 3.43 dari observer I dan 3.14 dari observer II sehingga dapat diasumsikan bahwa keaktifan siswa sudah meningkat dan masuk kategori baik dengan rata-rata skor keaktifannya ≥ 2.5 dari kedua observer. Tabel 3 di bawah ini memaparkan rekapitulasi hasil tes formatif III pada siklus III.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah Skor Tercapai	2028.56
2	Jumlah Skor Maksimal Ideal	2400
3	Rata-Rata Skor Tercapai	84.52
4	Jumlah siswa yang tuntas	22
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
6	Persentase ketuntasan belajar	92%

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat nilai rata-rata tes formatif sebesar 84.52 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 22 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar kognitif pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model *Problem Based Learning* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran, lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan, dan lebih aktif dalam pembelajaran.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi pelajaran. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua langkah pembelajaran dengan baik. Pada siklus III, semua aspek telah mengalami peningkatan.
- 2) Berdasarkan data hasil observasi diketahui bahwa keaktifan siswa meningkatkan pada setiap aspek. Namun guru masih perlu memotivasi siswa meningkatkan rasa keingintahuannya dan membudayakan belajar mandiri.

- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan dan keaktifan siswa masuk dalam kategori baik.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi pelajaran dengan baik dan dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa, dan hasil belajar kognitif siswa, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi pelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (71%), siklus II (79%), siklus III (92%).
- 2) Penerapan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi pelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan keaktifan siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata skor keaktifan siswa di setiap aspek pada setiap siklus.
- 3) Penerapan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi pelajaran efektif untuk mengasah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mengajarkan siswa untuk aktif dan mandiri dalam belajar, dan mengasah kemampuan analisis serta menemukan solusi.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi pelajaran memerlukan persiapan yang matang, agar guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran. Guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan

pembelajaran model *Problem Based Learning* sehingga diperoleh hasil yang optimal.

- 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi ataupun hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode dan model pembelajaran khususnya yang berpusat pada siswa, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas VII-A SMPN 6 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiarti, Titik. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Makalah Pelatihan Peningkatan Kualifikasi Guru S1 PGSD Universitas Jember).
- Istanti, Rini. 2015. *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan Kecamatan Wates*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.